

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi yang semakin canggih dewasa ini, orang-orang telah berfikir maju dan memandang sesuatu dengan mudah, maksudnya ingin praktis. Sehingga dengan adanya fikiran tersebut maka masyarakat cenderung kurang melakukan aktifitas gerak fisik yang menyebabkan mudah terserang berbagai penyakit jantung, kolesterol, paru-paru, hipertensi dan berbagai penyakit lainnya. Agar tubuh mencapai keadaan bugar di perlukan aktifitas fisik yang berupa olahraga, kemampuan fisik yang tinggi diperlukan oleh semua orang diantaranya anak-anak, remaja dan dewasa memiliki kemampuan yang tinggi, maka mereka akan mampu beraktivitas sehari-hari dengan waktu yang relative lama di bandingkan dengan mereka yang memiliki aktifitas fisik rendah.

Pada umumnya setiap orang akan setuju bahwa dalam diri manusia bukan aspek jasmani saja yang berperan, tetapi juga aspek jiwa atau rohani memiliki peran dalam hidup manusia. Jasmani manusia dapat dilihat secara jelas atau konkrit, sedangkan jiwa tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati aspek jiwa adalah dari perilaku manusia misalnya, seseorang dalam melakukan suatu kegiatan antara lain sungguh-sungguh, semangat, memiliki perasaan gembira melalui tertawa dan raut muka yang cerah. Aspek jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan dalam diri manusia dalam melakukan suatu kegiatan. Selaras dengan penjelasan Harsono (1988, hlm. 242) sebagai berikut:

Manusia adalah kesatuan dari jiwa dan raga, satu psychomatic unity, yang satu dengan yang lainnya selalu akan saling pengaruh mempengaruhi. Pengaruh yang dirasakan oleh jiwa akan pula berpengaruh terhadap raga kita, demikian pula sebaliknya.

Salah satu aspek jiwa adalah motivasi yang juga memiliki peranan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Seseorang tidak akan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan tanpa motivasi. Siswa tidak akan belajar secara sungguh-sungguh terhadap suatu bidang pelajaran tanpa minat terhadap

bidang pelajaran tersebut. Seseorang dalam melakukan sesuatu tidak akan mencapai tujuan tanpa ada motivasi. Sesuai dengan penjelasan Zuhairini dan Sardjoe (1984, hlm. 35) sebagai berikut: “Berhasil tidaknya suatu tujuan yang akan dicapai oleh seseorang bergantung pada ada dan tidaknya minat seseorang”.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler futsal, pertumbuhan dan perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa sebagian besar terjadi melalui aktivitas gerak atau motorik yang dilakukan siswa. Ekstrakurikuler futsal menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh antara lain kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, yang merupakan tujuan pendidikan pada umumnya. Menurut Hamalik (2005, hlm. 106) menyatakan bahwa motivasi adalah “Suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.” Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan.

Berdasarkan pengalaman penulis saat Program Latihan Profesi (PLP) di SMK 3 Bandung. Kegiatan Ekstrakurikuler futsal merupakan materi yang kurang diminati oleh siswa, hal itu disebabkan oleh materi aktivitas gerak yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani kurang menarik perhatian siswa, dalam artian siswa cenderung merasa jenuh dan bosan terhadap materi yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya inovatif dari pelatih futsal SMK 3 Bandung untuk mengatasi masalah tersebut, agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk bermain. Modifikasi permainan merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang dialami siswa SMK 3 Bandung, esensi modifikasi yaitu menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar

yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. (Suherman, 1998, hlm. 1). Dari penjelasan diatas maka seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga siswa akan merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal yang diberikan. Pendekatan dengan permainan taktis telah semakin banyak digunakan dalam pengajaran penjas di setiap tingkatan, karena merupakan salah satu pendekatan pengajaran yang menyenangkan dan efektif dalam mengajarkan permainan futsal. Pendekatan pembelajaran taktis dalam permainan memiliki daya tarik yang menyenangkan karena tujuannya yang memuaskan, gerak dinamis serta memiliki tantangan tersendiri dalam konteks pembelajaran. Menurut Tarigan (2001, hlm. 4) tujuan pembelajaran keterampilan taktis adalah:

Tujuan utama dari pendekatan taktis dalam permainan futsal adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain dan sekaligus meningkatkan penampilan dilapangan. Pendekatan taktis, berorientasi pada pemberian dorongan kepada siswa agar dapat memecahkan masalah taktik dalam permainan futsal.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan pembelajaran taktis selain meningkatkan pemahaman siswa juga dapat meningkatkan performa siswa dilapangan sehingga siswa mampu memecahkan kesulitan belajar yang dialami selama proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian, siswa dapat memberikan kesadaran taktis sesuai dengan permainan yang dilakukannya, siswa dapat mengambil keputusan: apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, siswa dapat menunjukkan keterampilannya, dan siswa dapat menampilkan kemampuannya. Berkaitan dengan pembelajaran taktis Tarigan (2001, hlm. 4) mengungkapkan:

Pada hakikatnya pendekatan taktis berkaitan dengan upaya penerapan keterampilan teknis dalam situasi permainan, sehingga diharapkan para siswa lebih memahami hubungan antara teknik dan taktik dalam permainan futsal. Selain itu pendekatan ini sangat tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain yang disesuaikan dengan keinginan siswa.

Proses pembelajaran taktis itu sendiri merupakan transfer dari suatu kondisi permainan yang menjadi satu rangkaian taktik dan teknik yang memang saling

berkaitan antara satu dengan yang lainnya, Tarigan (2001, hlm. 15) mengungkapkan bahwa faktor yang sangat penting dalam pendekatan taktis adalah membantu siswa untuk mentransfer pemahaman bermain, dari satu permainan ke permainan lainnya, artinya situasi dan kondisi yang berubah-ubah akan membuat siswa menjadi lebih menyenangkan.

Kegiatan permainan futsal yaitu mengadakan simulasi permainan berdasarkan mulai dari simulasi sederhana hingga simulasi yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Dalam setiap simulasi, guru akan mengamati pengetahuan dan kemampuan taktis siswa, mengidentifikasi hal apa yang harus dikembangkan kemudian memutuskan apakah pengajarannya akan terus menggunakan permainan atau dengan bentuk latihan. Menyangkut pembelajaran tersituasi dan pengajaran taktik, Kirk dan MacPhail (2002, hlm. 232) menyatakan

Perhatian yang terbuka terhadap perspektif siswa, konsep permainan, berpikir secara strategis, pengenalan isyarat, pemilihan teknik, dan pengembangan skill sebagai pengelompokan strategi dan teknik, dan kinerja tersituasi sebagai partisipasi sekeliling dalam game.

Untuk itu dapat disajikan kerangka kerja dan tingkat kompleksitas taktik untuk futsal. Guru harus menjelaskan pentingnya taktik dalam permainan. Selanjutnya, memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menggambarkan bentuk permainan atau situasi permainannya (peraturan yang digunakan, permasalahan yang muncul, pemain yang terlibat). Setelah itu bertanya kepada siswa mengenai solusi yang mungkin dapat membantu. Begitu solusi didapatkan, guru akan meminta siswa untuk mempraktekan solusi tersebut dalam permainan dan menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa pendekatan taktis memungkinkan peserta didik untuk menyadari keterkaitan antara elemen teknik dan peningkatan performa bermain, artinya pendekatan ini menekankan pada penempatan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sebenarnya. Hal ini dimaksudkan, agar siswa aktif dalam kegiatan dan juga merangsang siswa agar berfikir bagaimana caranya passing kepada teman tanpa tersentuh oleh lawan. Serta melakukan pengelompokan agar kegiatan menjadi

lebih aktif dan efektif, agar siswa tidak merasa jenuh sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian pendidikan yang berjudul "Upaya Meningkatkan Bermain Futsal Melalui Implementasi Pendekatan Taktis di SMK 3 Bandung".

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada pembahasan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai macam permasalahan yang terkait dengan masalah penelitian, identifikasi masalah tersebut antara lain:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran aktivitas futsal.
2. Metode yang digunakan oleh guru monoton, selalu berpusat pada guru itu sendiri tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal dikarenakan siswa SMK 3 Bandung kebanyakan perempuan dan cenderung lebih banyak mengikuti ekstrakurikuler yang lain.
4. Siswa SMK 3 Bandung masih kurangnya menguasai keterampilan bermain futsal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengamatan dan observasi di lapangan, isu-isu yang terjadi maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Apakah pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal?

2. Rencana Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan taktis dalam permainan futsal. Dengan pendekatan taktis permainan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bermain pada siswa ekstrakurikuler futsal SMK 3 Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang telah tersusun, maka penulis memiliki beberapa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bermain melalui implementasi pendekatan taktis pada siswa ekstrakurikuler futsal SMK 3 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan adanya manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan teori konseptual untuk memecahkan masalah mengenai kurangnya keterampilan bermain futsal dan minat siswa pada ekstrakurikuler futsal SMK 3 Bandung.
2. Secara praktis dapat dijadikan sumbangan keilmuan bagi guru olahraga dan pelatih ataupun pembina ekstrakurikuler futsal dalam membina siswa atau atlitnya khususnya dalam meningkatkan keterampilan futsal.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi terdiri atas lima bab, yaitu : BAB I Pendahuluan: berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, organisasi skripsi. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian: Penjabaran kajian pustaka terdiri dari: Hakekat permainan olahraga futsal, karakteristik olahraga futsal, peraturan permainan futsal, hakekat kepercayaan diri, pengertian kepercayaan diri, kepercayaan diri wasit futsal, hakekat perwasitan futsal, pengertian wasit, tugas dan kewenangan wasit futsal, syarat menjadi wasit futsal, faktor-faktor penunjang dalam perwasitan, menjadi wasit ideal, hakikat keberhasilan, pengertian keberhasilan, keberhasilan bagi seorang wasit. BAB III Metode Penelitian: Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut: Metode penelitian, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain Penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument Penelitian, analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: terdiri dari dua hal utama, yakni : Pengolahan atau analisis data,

pembahasan atau analisis temuan. BAB V Kesimpulan dan Saran: Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.